

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Beragam jenis kekayaan tradisi di Indonesia salah satunya adalah tradisi wastranya yaitu kain tenun *gedog* yang berasal dari Kerek, Tuban. Selama ratusan tahun kain tenun *gedog* telah menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia (Emir dan Wattimena, 2018). Tradisi yang tercermin pada kain tenun *gedog* terlihat jelas dalam bentuk motif, warna dan proses pembuatannya. Namun karena permintaan akan kain tenun menurun mengakibatkan masyarakat mulai kehilangan minat untuk menenun (Emir dan Wattimena, 2018). Kepopuleran kain tenun *gedog* secara umum tidak diketahui banyak orang dibandingkan dengan kain-kain tradisional dari daerah lain yang secara tidak langsung memengaruhi perkembangan kain tenun *gedog* (Emir dan Wattimena, 2018).

Maka dari itu, inovasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan tenun ini agar konsumen terus dapat menggemari dan membeli kain tenun *gedog* sekaligus membangkitkan minat masyarakat Kerek dalam menenun (Emir dan Wattimena, 2018). Beberapa upaya yang sudah dilakukan diantaranya oleh Nazmi (2019) pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*” dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menciptakan ragam eksplorasi teknik sulam menggunakan benang *tukel* sebagai bahan aplikatif dalam produk tekstil untuk meningkatkan eksistensi kain tenun *gedog* agar tetap dinikmati oleh konsumen.

Maka dari itu, sebagai bentuk upaya pengembangan baru dari penelitian yang sudah dilakukan, untuk menghasilkan kebaruan dan diferensiasi dari inovasi yang sudah ada, peneliti mengembangkan motif batik Tuban melalui teknik *hand embroidery* dengan benang *tukel* yang dicelup pewarna alam indigofera pada kain tenun *gedog*, dengan nilai kebaruan berupa pencelupan benang *tukel* dengan pewarna alam indigofera. Penggunaan pewarna alam indigofera telah menjadi bagian dari tradisi yang telah digunakan pada kain tenun *gedog* selama bertahun-tahun. Masyarakat di Kerek

menggunakan pewarna indigofera dan racikan yang digunakan masih sama seperti yang digunakan sejak zaman dahulu (Ciptandi, 2022). Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pengembangan produk tekstil tradisional yang inovatif, dan tetap dapat merasakan nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu hasil akhir penelitian ini yaitu menghasilkan ragam inovasi produk dari kain tenun *gedog* supaya terus diminati oleh pasar tanpa meninggalkan nilai tradisi yang ada di dalamnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang mengembangkan motif batik Tuban dengan teknik *hand embroidery* karena keterbatasan variasi kain tenun *gedog* Tuban.
2. Adanya potensi pewarna alam indigofera sebagai bahan baku pencelupan benang *tukel* untuk memberikan nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*” oleh Nazmi (2019).
3. Adanya potensi untuk berinovasi dengan kain tenun *gedog* Tuban menjadi produk busana *ready to wear* supaya diminati oleh pasar.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana menggabungkan motif batik Tuban sebagai inspirasi dengan teknik *hand embroidery*?
2. Bagaimana proses mengelola pewarna alam indigofera untuk dijadikan bahan baku pencelupan benang *tukel* untuk memberikan nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*” oleh Nazmi (2019) ?
3. Bagaimana produk busana *ready to wear* yang tepat untuk diwujudkan pada kain tenun *gedog* Tuban supaya diminati oleh pasar?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah diantaranya:

1. Penelitian ini fokus pada pengembangan motif batik Tuban dengan teknik *hand embroidery* pada kain tenun *gedog* Tuban.
2. Penelitian ini menggunakan pewarna alam indigofera sebagai bahan baku pewarnaan alam benang *Tukel*.
3. Produk busana *ready to wear* yang dibuat menggunakan kain tenun *gedog* Tuban.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengembangkan motif batik Tuban yang inovatif melalui teknik *hand embroidery* untuk menciptakan detail dan tekstur yang lebih menarik pada kain tenun *gedog* Tuban.
2. Menggunakan pewarna alam indigofera sebagai bahan baku pencelupan pada benang *tukel* untuk memberikan nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*” oleh Nazmi (2019) untuk kain tenun *gedog* Tuban.
3. Memberi nilai tambah pada kain tenun *gedog* Tuban berupa produk busana *ready to wear* supaya diminati oleh pasar.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Menghasilkan keberagaman pada visual kain tenun *gedog* dengan teknik *hand embroidery* dan pewarna alam indigofera.
2. Menghasilkan produk tekstil dari kain tenun *gedog* Tuban supaya diminati oleh pasar tanpa meninggalkan nilai tradisi dan melestarikan kain tenun *gedog* Tuban.

I.7 Metodologi Penelitian

Metedologi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diantaranya:

1. Studi Literatur

Penulis menggunakan beberapa literatur yang meliputi *e-book*, jurnal dan juga *website* sebagai sumber data. Penggunaan literatur tersebut bertujuan untuk menambahkan referensi data secara objektif dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Penulis melakukan sesi tanya jawab secara langsung dengan Nanang sebagai pelaku usaha kain tenun *gedog* di kecamatan Kerek. Melalui wawancara ini, penulis mendapatkan informasi tambahan yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam buku dan jurnal.

3. Observasi

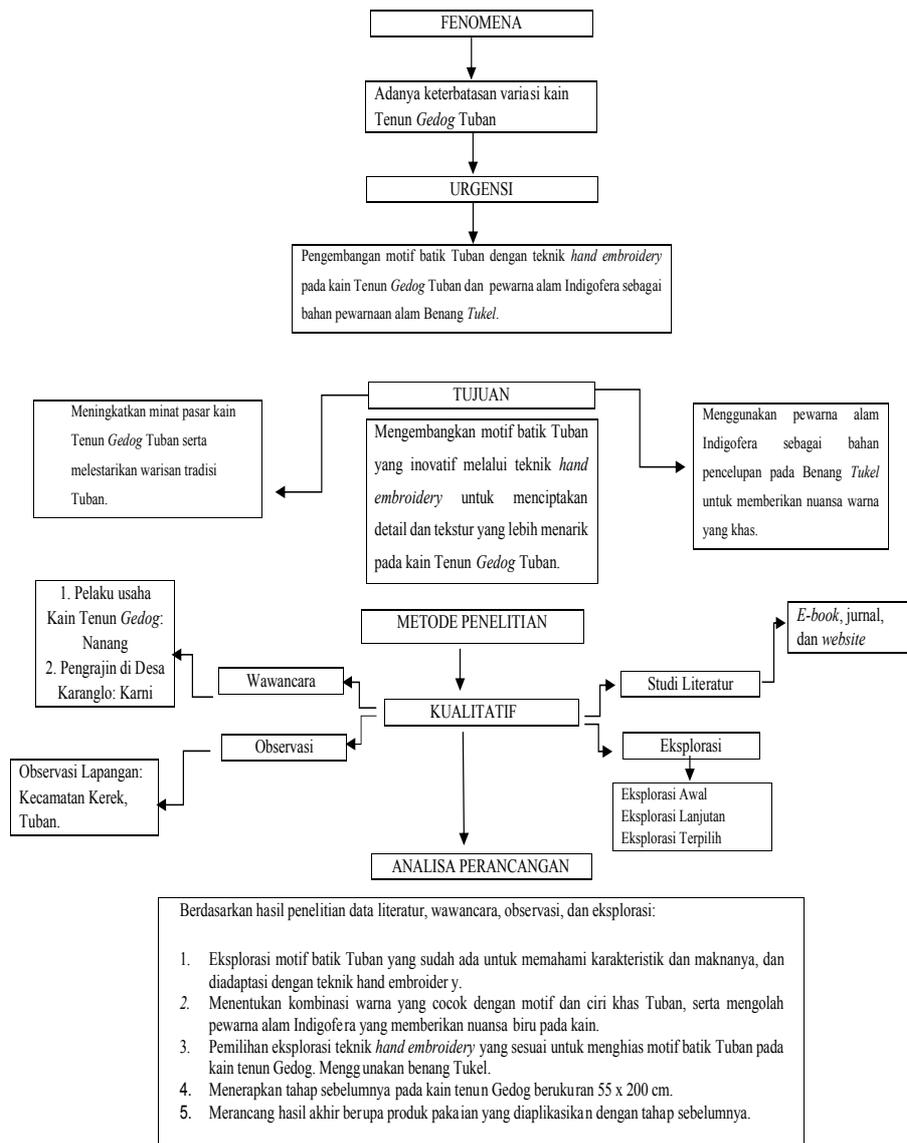
Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses pembuatan, varian motif batik dan kain tenun *gedog*, dan perkembangan pengrajin kain tenun *gedog* di Kecamatan Kerek, Tuban. Proses ini bertujuan untuk menganalisis dan menambahkan data.

4. Ekspolarsi

Eksplorasi dilakukan sebagai proses eksplorasi mulai dari perancangan motif, memahami karakteristik bahan baku, dan mencoba beberapa teknik serta komposisi yang inovatif dan variatif.

I.8 Kerangka Penelitian

Pada bagian kerangka penelitian, terdapat beberapa komponen yang perlu disertakan, antara lain:



Gambar I.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti, 2023)

I.9 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, secara sistematis disusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan secara garis besar perihal kerangka pokok bahasan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Pada bab ini berisi tentang landasan teori permasalahan dari kerangka penelitian yang bermanfaat dalam penyusunan penelitian ini.

3. BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bab ini membahas mengenai data hasil metode penelitian yang terdiri dari data primer, sekunder, proses berkarya berupa hasil eksplorasi, dan analisa perancangan.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai konsep dan perancangan produk yang didapatkan dari hasil rangkaian proses yang dilakukan sebelumnya mulai dari *image board*, deskripsi konsep, target market, *lifestyle board*, konsep perancangan produk, desain, hingga hasil akhir.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas saran dan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.